



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 4, Nomor 1 Februari 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI PACCINANG 1 MAKASSAR

Nur Intan Bella¹, Hardiyanto Rahman², St. Hamsiah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: watashiintan11@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hrahman@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Negeri Paccinang 1

Email: hamsiah2565@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil pelajaran Matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan papan pecahan. Subyek penelitian ini adalah kelas IV berjumlah Prosedur penelitian mengacu pada Papan Pecahan. yaitu mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kesimpulan penelitian ini adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan papan pecahan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar.

Kata Kunci:

PBL,

Media papan pecahan,

Hasil belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 65 dari standar nasional 2013, Kurikulum 2013 ini digunakan pada sebuah pendekatan saintifik (ilmiah) karena sebagai sebuah pendekatan utama, yang harus dipertegas dengan sebuah discovery learning, Research learning dan project learning. (Pembelajaran

berbasis proyek). Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ini sangat berpengaruh oleh seberapa baik guru berhasil memperluas sebuah pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan atau sebuah model pembelajaran yang aktif. Pendidikan adalah suatu cara untuk mengembangkan dalam diri seseorang kemampuan menggunakan sebuah akal rasional/rasionalnya atas dasar sebuah respond yang ada beraneka jenis permasalahan yang akan timbul di masa mendatang. Saat ini, untuk membentuk orang yang terpelajar agar tidak terbelakang dalam perkembangan teknologi juga komunikasi. Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap Sekolah Dasar. Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ini adalah sebuah aktivitas yang amatlah penting atau sebuah kegiatan pokok yang memiliki tujuan guna meningkatkan kelayakan suatu proses pendidikan yang berpengaruh terhadap baik buruknya kemajuan pembelajaran, yang merupakan hasil dari sebuah faktor terpenting di dalam memastikan mutu wawasan pendidikan. Pelatih seluruh keputusan dari proses belajar yang didapatkan pada siswa sesudah belajar dan kegiatan pendidikan merupakan sebuah tujuan pendidikan.

Dalam model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) merupakan model pembelajaran dapat menggambarkan atau menginstruksikan atau melatih siswa untuk memecahkan masalah. Model PBL dirancang supaya peserta didik memiliki pengetahuan tentang membuat siswa jadi mahir dalam memecahkan persoalan. Juga siswa diharap memiliki kecakapan ikut bekerja sama dan berpartisipasi dalam sebuah tim. Model ini juga merupakan sebuah bentuk pembelajaran di mana siswa akan diawali dengan persoalan sehari-hari yang terkait dengan pembelajaran matematika, sehingga guru tidak hanya sekedar informasi saja.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, taksonomi tersebut di kelompokkan dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan), sasaran dalam pembelajaran mencakup 3 pengembangan, yaitu pengembangan ranah sikap, pengembangan ranah pengetahuan dan pengetahuan ranah keterampilan. Untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut, satuan pendidikan harus mengembangkannya sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang berisi Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang berisi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Bambang (2014:165) Pendidikan adalah suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran atau rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Di era zaman modern sekarang kita harus menjadi manusia yang berpendidikan agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu adanya kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting atau kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada baik buruk jalannya suatu proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas pendidikan. Semua hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan dari pendidikan. Diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang Sekolah. Salah satu muatan pelajar mulai dari sekolah Dasar (SD) sampai di bangku kuliah adalah muatan pelajaran matematika.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB III pasal 7 Ayat 3 di atur lebih lanjut dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, khususnya tentang muatan Matematika SD/MI. Matematika mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia dan ilmu yang menjadi pondasi perkembangan teknologi modern. Mata pelajaran matematikaa perlu perlu di ajarkan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar hingga kejenjang perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, cermat dan konsisten serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:9)

Pembelajaran matematika adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari untuk jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai di jenjang SMA. Mata pelajaran matematika mempelajari berbagai sub topik antara lain mulai dari bilangan, aljabar, pengukuran, geometri sampai analisis data dan peluang. Matematika sangat penting dipelajari karena erat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa alasan penting mengapa kita harus mempelajari matematika antara lain karena dalam matematika mengajarkan bagaimana kita berpikir dengan cara yang jelas logis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya sampai dengan mengembangkan cara untuk menyelesaikan masalah dengan kreativitas Janah F. N. M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas E.W.(2019).

Selain itu dalam pembelajarannya untuk sekolah Dasar (SD) mata pelajaran matematika menjadi salah satu Mata pelajar yang diuji dalam syarat kelulusan. Oleh sebab itu sangatlah wajar jika matematika tidak mudah dipelajari. Pembelajaran matematika dianggap sulit dipelajari oleh siswa SD jika dalam penyampaian konsepnya tidak didukung dengan konsep yang utuh dan bersifat abstrak. Karena pada dasarnya untuk anak usia SD masih masuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, di mana siswa belum bisa berpikir secara abstrak dan membutuhkan hal-hal atau contoh yang real dan wajib bersifat konkret sehingga dekat dengan siswa.

Berhubungan dengan proses pembelajaran salah satu model yang dapat digunakan sebagai salah satu variasi dalam mengajar yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Pramesti, A., Putri F., Prastiwi A. B., dan Zamzuri M., (2002) menyebutkan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan dan membangun konsep berpikir siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam bidang ilmu yang sedang dipelajari. Model pembelajaran PBL ini memiliki sintaks pembelajaran meliputi penjelasan untuk masalah, pendisian siswa untuk belajar, melakukan bimbingan belajar, melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah serta menganalisis dan evaluasi hasil yang telah dipelajari. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL ini di dalam kelas secara tidak langsung proses pembelajaran mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah terutama dalam pelajaran matematika yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sucipto, Sari N. K., dan Prihatna W. (2023) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran dan melatih siswa untuk memecahkan masalah, berkomunikasi sebagai hasil dari yang telah mereka pelajari.

Penjelasan ini dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Yulianti E. Dan Gunawan I (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) aktif untuk pemahaman konsep dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah dilakukan.

Selanjutnya dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas selain menggunakan model pembelajaran pendidik juga harus mempertimbangkan untuk menggunakan media sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh pada kondisi belajar dikelas dan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Menurut Janah, F.N.M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas

E.W.,(2019), Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain yaitu : (1) Mempercepat Pemahaman Suatu materi dalam proses belajar, (2) Media Pembelajaran dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, (3) Membantu Pendidik Untuk mengurangi metode ceramah dalam penyampaian materi, (4) Media dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (5) Membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah.

Strategi pembelajaran berbasis Masalah (SPBM) dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2007:214).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV membuktikan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik di Kelas IV pada muatan Pelajaran matematika materi penggunaan media papan pecahan sangat rendah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan minat belajar siswa yang masih kurang. Selain itu masih kurangnya alat peraga dan media pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang menguasai atau memahami materi yang di ajarkan kepada guru, sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar peserta didik. Guru hanya menerangkan materi sedangkan siswa hanya bisa mendengarkan tanpa melakukan sesuatu, sehingga hal ini mengakibatkan siswa cepat lupa. Berbeda dengan halnya siswa melakukan, mempraktikkan, mencari tahu sendiri konsep apa tentang dasar matematika akan jauh lebih memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Dan teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan apabila di awal pembelajaran siswa diberi suatu masalah dan kemudian siswa harus mencari solusinya atau siswa harus memecahkan masalah yang telah diberikan kepada guru secara individu ataupun kelompok. Melihat kondisi di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar sangat kurang terutama untuk penggunaan media papan pecahan, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media papan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 ketuntasan hasil belajar muatan matematika di bawah ini.

Tabel 1

Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran

Matematika Kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar Pada Pra Siklus

Frekuensi	Kategori	Persentase
5	Sangat Baik	8%
7	Baik	12%
8	Cukup	12%
14	Kurang Baik	56%
26		100%
Rata-Rata hasil belajar Siswa		66
Nilai Terendah Hasil Belajar Siswa		36
Nilai Tertinggi Hasil Belajar Siswa		72

Sesuai dengan masalah yang di hadapi siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar yaitu terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada muatan pelajaran matematika yaitu 65. Melihat data yang diperoleh dari guru kelas IV yang berjumlah siswa hanya 30 siswa hanya 20 yang dinyatakan tuntas dan siswa yang belum tuntas ada 16 siswa. Dan untuk kategori sangat baik ada 5 peserta didik atau setara dengan 14% peserta didik yang termasuk dalam kategori baik ada 7 peserta didik atau setara dengan 20%, peserta didik yang termasuk kategori cukup sebanyak 23% atau setara dengan 8 peserta didik, dan ada 14 peserta didik atau sebanyak 43% yang kurang baik atau belum mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan di kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat belajar matematika. Dengan ini hal tersebut, dapat diliat dari sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas yang sering main di dalam kelas, berbicara dengan teman sebangku, tidak memerhatikan

pelajaran saat guru menjelaskan mata pelajaran bahkan ketika di tanya ada yang tidak berani menjawab atau masih sering malu menjawab pertanyaan dari guru. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar. Berikut adalah hasil minat belajar siswa sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II di SD Negeri Paccinang 1 Makassar.

Tabel 2

Hasil Minat Belajar Siswa Kelas IV

UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar Pada Pra Siklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang Minat	100-112	18	50%
Minat	101-113	7	17%
Sangat Minat	120-130	10	33%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan Masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “*PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI PACCINANG 1 MAKASSAR (GLOBAL JURNAL TEACHING PROFESIONAL TAMPLATE)*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada akhir bulan Mei-Agustus 2023. Prosedur penelitian ini mengacu pada desain penelitian yaitu terdiri dari 4 tahap : (1) perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data ini melalui 2 yaitu tes dan

non tes. Teknik tes berupa pengerjaan soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dengan menghitung papan pecahan dengan menggunakan model problem based learning atau PBL. Sedangkan teknik non tes yaitu berupa angket minat belajar siswa , angket ini digunakan untuk mengukur minat yang dimiliki siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 90%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian untuk siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal minat dan hasil prestasi belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data yang menunjukkan bahwa minat dan belajar siswa dalam muatan pelajaran matematika masih sangat rendah.

Tabel 3

Ketuntasan Hasil Belajar Muatan Pelajaran

Matematika Kelas IV SD Negeri Paccinang 1 Makassar Pada Pra Siklus

Frekuensi	Kategori	Persentase
5	Sangat Baik	8%
7	Baik	12%
8	Cukup	12%
14	Kurang Baik	56%
26		100%
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		66

Nilai Terendah Hasil Belajar Siswa		36
Nilai Tertinggi Hasil Belajar Siswa		72

Dari data pra siklus di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 14 siswa atau sebanyak 41%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM 60% setara dengan 15 anak

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas IV

UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang Minat	100-112	18	49%
Minat	101-113	7	14%
Sangat Minat	120-130	10	25%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kategori kurang minat dengan interval 100-112 ada 18 peserta didik atau setara dengan 49%. Untuk kategori berminat dengan interval 101-113 ada 7 peserta didik setara dengan 14%. Sedangkan kategori sangat berminat dengan interval 120-130 sebanyak 10 peserta didik setara dengan 25%. Dari data di atas menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran matematika sangat rendah. Maka perlu perbaikan pada siklus I baik itu perbaikan model pembelajaran ataupun adanya media pembelajaran

selanjutnya. Hal itu dilakukan agar rasa minat belajar siswa dapat tumbuh lagi menjadi lebih suka pelajaran matematika. Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Siklus I

Penelitian Siklus I pada pelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar. Pada penelitian ini, dimulai dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan papan pecahan. Penelitian ini diamati oleh guru dan teman sebaya sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati dan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hasil penelitian berfokus pada minat dan hasil belajar siswa. Dari data siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar . ikut tabel hasil belajar siswa muatan pelajaran matematika.

Dari data hasil penelitian pada siklus I yang telah disajikan dalam bentuk tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar Pada saat pra siklus ada 1 peserta didik atau sebanyak 41% yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar Dari data siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menghitung pecahan. Tetapi, indikator pencapaian belum bisa dicapai secara maksimal. Untuk itu peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memenuhi Indikator pencapaian dengan melakukan penelitian siklus II. Berikut tabel yang menunjukkan miant belajar siswa pada tahap siklus I.

Tabel 5

**Ketuntasan Hasil Belajar Pelajaran Matematika UPT SPF SD Negeri Paccinang
1 Makassar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
-----------------	-----------------	------------------	-------------------

Kurang Minat	100-112	18	50%
Minat	101-113	7	17%
Sangat Minat	120-130	10	33%
Jumlah		35	100%

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada Akhir September kelas IV di UPT SPF SD Negeri Paccinang muatan pelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan papan pecahan. Pelaksanaan penelitian siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dibantu dengan teman sejawat sebagai observer dan guru sebagai pengamat penelitian. Pada siklus II ini guru berhasil menciptakan interaksi yang baik yaitu antara guru dengan siswa. Siswa juga berantusias dalam menggunakan alatperaga papan pecaha dalam pembelajaran matematika dalam materi pecahan. Dari data yang diperoleh pada siklus II dan sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar. Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran matematika:

TABEL 6

KETUNTASAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA

KELAS IV UPT SPF SD NEGERI PACCINANG 1 MAKASSAR

Jumlah	35	100%
---------------	-----------	-------------

Dari table di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran matematika sebanyak 20% setara dengan 20 peserta didik meningkat menjadi 7% setara dengan 3 peserta didik. Untuk kategori berminat yang semula sebanyak 33% setara dengan 10 peserta didik meningkat menjadi 9 peserta didik setara dengan 30%. Sedangkan peserta didik yang sangat berminat untuk mengikuti pelajaran matematika pada siklus II sebanyak 33%

UCAPAN TERIMA KASIH

- Terimah Kasih Kepada Kedua Orang Tua Saya, Karena Berkat dan Dukungannya saya bisa menyelesaikan Jurnal yang berjudul “ *Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD NEGERI PACCINANG 1 MAKASSAR* ”
- Terimah Kasih Saya ucapkan kepada Dosen yang telah membimbing hingga terselesainya jurnal ini.
- Terimah Kasih kepada guru yang telah memberikan waktunya selama di sekolah UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar
- Terimah Kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan mensupport hingga ke tahap ini.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari Judul Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Papan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Paccinang 1 Makassar yaitu Dari table di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran matematika sebanyak 20% setara dengan 20 peserta didik meningkat menjadi 7% setara dengan 3 peserta didik. Untuk kategori berminat yang semula sebanyak 33% setara dengan 10 peserta didik meningkat menjadi 9 peserta didik setara dengan 30%. Sedangkan peserta didik yang sangat berminat untuk

mengikuti pelajaran matematika pada siklus II sebanyak 33% setara dengan 90 peserta didik meningkat menjadi 88% atau setara dengan 27 peserta didik.

Saran

Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam jurnal ini akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., Setyaningtyas E.W., (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 63-73.

Kemdikbud. 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.

Pramesti, A., Putri F. N. M., Prastiwi A. B., dan Zamzuri M., (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD *Journal AL GAZAL*, 5 (1), 53-59.

Sucipto, Sari, N. K., dan Prihatna, W. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol Pancasila Pada Peserta Didik Kelas I SDN Junreji 2 Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). 1596-1607.

Sanjaya, w. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yulianti E., dan Gunawan I. (2009). Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.